

## **PENGARUH *INTERGOVERNMENTAL REVENUE* DAN *VALUE ADDED HUMAN CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH**

### ***The Effect of Intergovernmental Revenue and Value Added Human Capital on Regional Government Financial Performance***

**Ahmad Mansur AM<sup>1</sup>**

Email: [ahmadmansur@unsulbar.ac.id](mailto:ahmadmansur@unsulbar.ac.id)  
Akuntansi, Universitas Sulawesi Barat  
Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH., Majene

**Sufyan Amirullah<sup>2</sup>**

Email: [sufyanamirullah@unsulbar.ac.id](mailto:sufyanamirullah@unsulbar.ac.id)  
Akuntansi, Universitas Sulawesi Barat  
Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH., Majene

**Hisyam Ichsan<sup>3</sup>**

Email: [hisyamichsan@unsulbar.ac.id](mailto:hisyamichsan@unsulbar.ac.id)  
Akuntansi, Universitas Sulawesi Barat  
Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH., Majene

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intergovernmental revenue* dan *value added human capital* terhadap kinerja keuangan instansi pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian korelasional untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan instansi pemerintah yang terdapat di Sulawesi Selatan. Pada penelitian ini dilakukan pengujian parsial antara pengaruh *intergovernmental revenue* terhadap kinerja keuangan instansi pemerintah daerah yang menemukan bahwa *intergovernmental revenue* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan instansi pemerintah daerah. Pengujian kedua dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh *value added human capital* terhadap kinerja keuangan instansi pemerintah daerah. Hasil pengujian ini menemukan bahwa *value added human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan instansi pemerintah daerah.

**Kata Kunci:** *Intergovernmental Revenue*, *Value Added Human Capital* dan **Kinerja Keuangan Instansi Pemerintah.**

#### **ABSTRACT**

*This research aims to examine the influence of intergovernmental revenue and value added human capital on the financial performance of local government agencies. This research uses qualitative research methods with a correlational research approach to test the influence of independent variables on the dependent variable. The population in this study is the financial statements of government agencies in South Sulawesi. In this research, a partial test was carried out between the influence of intergovernmental revenue on the financial performance of local government agencies, which found that intergovernmental revenue had*

*a negative and significant effect on the financial performance of local government agencies. The second test in this research was to test the effect of value added human capital on the financial performance of local government agencies. The results of this test found that value added human capital has a positive and significant effect on the financial performance of local government agencies.*

**Keywords:** *Intergovernmental revenue, value added human capital, and financial performance of local government.*

## PENDAHULUAN

Perhatian besar terhadap pengukuran kinerja disebabkan oleh opini bahwa pengukuran kinerja dapat meningkatkan efisiensi, keefektifan, penghematan dan produktivitas pada organisasi sektor publik (Halachmi, 2005). Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan daerah dalam mengelola keuangannya dan menghasilkan output yang diinginkan sesuai dengan sasaran yang diinginkan pemerintah dan pihak eksternal misalnya masyarakat. Hal yang mendasar dalam pengukuran kinerja keuangan adalah terkait pengelolaan anggaran. Besarnya anggaran diharapkan dapat memperlancar jalannya pemerintahan dalam rangka pelayanan publik (Ichsan, 2018). Pemerintah daerah sebagai entitas pemerintahan yang memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan pelayanan publik pada tingkat lokal memerlukan sumber daya keuangan yang cukup untuk membiayai berbagai program dan kegiatan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kinerja keuangan pemerintah daerah diukur berdasarkan pengelolaan anggaran baik dari sisi pendapatan yang diterima maupun belanja untuk operasional dan mencapai target kinerja.

Permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan maupun pencapaian target kinerja keuangan di setiap pemerintah daerah hampir sama. Dari sisi pendapatan, masalah pokok daerah adalah penerimaan pendapatan menyangkut pajak dan retribusi daerah belum maksimal bahkan sampai pos-pos yang memiliki potensi menambah pundi pendapatan daerah juga belum terjamah. Sehingga hampir semua pemerintah daerah masih mengandalkan bantuan anggaran dari luar pemerintah daerah itu sendiri, utamanya dari transfer APBN (*Intergovernmental Revenue*). Semakin besar dana perimbangan yang diterima akan semakin besar anggaran yang dapat dikelola pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhannya, dengan begitu *intergovernmental revenue* dapat memengaruhi kinerja keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah (Nugroho dan Prasetyo, 2018).

Selain itu permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan maupun pencapaian target kinerja keuangan di setiap pemerintah daerah terdapat pada sisi belanja daerah. Masalah pokok yang terjadi adalah laju pertumbuhan belanja jauh melampaui pertumbuhan pendapatan. Dana alokasi umum (DAU) dan pendapatan asli daerah (PAD) relatif hanya dapat menutupi penyediaan belanja pegawai serta operasional penyelenggaraan pemerintahan. Jumlah belanja yang dikeluarkan untuk gaji dan operasional pegawai seharusnya menjadi modal yang dapat menunjang kinerja keuangan dari pemerintah daerah. *Human Capital* yang dimiliki organisasi memungkinkan untuk memberikan layanan yang konsisten dan kompeten (Nurillah dan Muid, 2014). Sumber daya manusia yang berkualitas, terampil, dan memiliki pengetahuan yang memadai dalam pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah. Kompetensi dapat mendorong terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas yang bebas dari salah saji material dan pemahaman yang menyesatkan (Desiana, dkk., 2014). Kemampuan SDM dalam merencanakan, mengelola, dan melaporkan keuangan daerah dengan baik dapat berkontribusi pada efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah. *Value added human capital* hadir dengan gagasan bahwa sumber daya aparatur (SDM) yang dimiliki organisasi dianggap sebagai modal penunjang utama serta sumber ide dan inovasi dalam mencapai sasaran organisasi bukan sebagai faktor yang menyebabkan minimnya anggaran yang berakibat pada penurunan kinerja keuangan pemerintah daerah.

Dalam konteks ini, penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh *intergovernmental revenue* dan *human capital* terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian menyebutkan dana perimbangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah (Andirfa, dkk., 2016). Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa *human capital* yang berkualitas dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan daerah (Saeed, et. al., 2013). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *human capital* dan beberapa faktor lainnya dapat mempengaruhi kinerja organisasinya. Namun, masih belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji pengaruh kedua faktor ini secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah pengetahuan tersebut dengan mengkaji pengaruh *intergovernmental revenue* dan *human capital* terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah secara bersama-sama. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah daerah, khususnya dalam konteks *intergovernmental revenue* dan *human capital*. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan daerah serta meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik analisisnya menggunakan regresi linear berganda yang dinyatakan dalam suatu hubungan matematis yakni mengenai pengaruh *Intergovernmental Revenue dan Value Added* terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi sektor publik yaitu Seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder untuk variabel *Intergovernmental Revenue*, *Human Capital Value Added* dan Kinerja Keuangan menggunakan data yang tersedia pada laporan keuangan pemerintah daerah yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selama dua periode laporan keuangan yaitu 2020 dan 2021.

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kinerja keuangan pemerintah daerah, dan variabel independen (X) yang digunakan adalah *Intergovernmental Revenue* (X1) dan *Human Capital Value Addeed* (X2). Definisi operasional dan pengukuran untuk variabel-variabel tersebut adalah:

$$FPScore = \frac{\sum_{i=1}^m REB+RVP+RPP+RPPad+REPad+RKB+RBM}{m} \times 100\%$$

1. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y) untuk menilai kinerja keuangan daerah dalam penelitian ini digunakan skala rasio menggunakan indikator Analisis Efisiensi Belanja (REB); Analisis Pertumbuhan Pendapatan (RPP); Analisis Varians Pendapatan (RVP); Analisis Pertumbuhan PAD (RPPad); Analisis Efektivitas PAD (REPad); Rasio Keserasian Belanja (RKB) dan Rasio Belanja Modal (RBM). Adapun formulasi yang dapat digunakan untuk menentukan persentasi kinerja keuangan, sebagai berikut:
2. *Intergovernmental revenue* (X1) diukur dengan proksi yang sama dalam penelitian (9) yaitu perbandingan antara total dana perimbangan dengan total pendapatan. Konsisten dengan penelitian sebelumnya maka *intergovernmental revenue* dapat diukur sebagai

berikut:

$$\text{Intergovernmental Revenue} = \frac{\text{Total Dana Perimbangan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

3. *Value Added Human Capital* (X2) diukur dengan menggunakan formulasi sebagai berikut.

$$\text{Human capital efficiency (HCE)} = \frac{\text{value added (VA)}}{\text{human capital (HC)}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pengujian Kualitas Data

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan untuk melihat sebaran data yang diuji apakah memiliki sebaran data yang normal. Sebaran data yang normal dapat dilihat dari diagram histogram pada pengujian yang menunjukkan titik-titik sejajar dengan garis diagonal pada diagram histogram dan juga dapat ditunjukkan dengan nilai pada tabel *kolmogrov smirnov* bernilai  $\text{asyp sig} > 0,05$ .

**Tabel 1.**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 48                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .03144764               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .084                    |
|                                  | Positive       | .073                    |
|                                  | Negative       | -.084                   |
| Test Statistic                   |                | .084                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

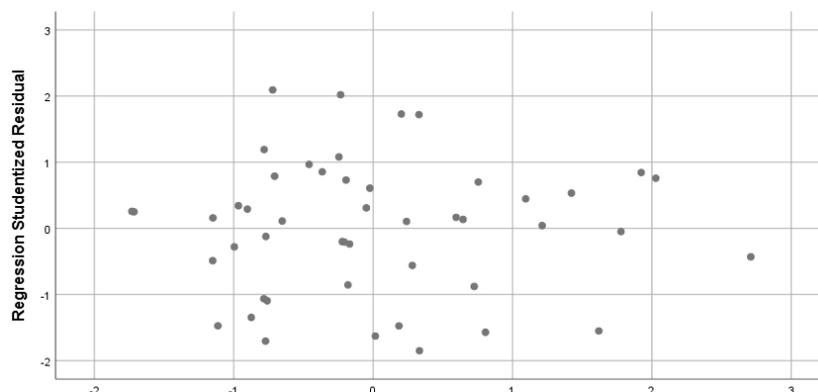
*a. Test distribution is Normal.*

Dari tabel 1 di atas, kita dapat melihat bahwa nilai  $\text{asyp sig} > 0,05$  yang menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian terdistribusi normal.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residul dalam satu pengamatan dengan

pengamatan yang lainnya.



**Gambar 1. Scatterplot**

Dari gambar 1 di atas, kita biasa melihat bahwa titik-titik pada digram *scatterplot* tersebar di atas dan di bawah angka nol dan tidak membentuk pola atau pun berkumpul pada satu daerah.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Yang ditandai dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi variabel  $X > 0,05$ . Yang mana dalam penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu *intergovernmental revenue* ( $X_1$ ) dan *value added human capital* ( $X_2$ ) dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan pemerintah daerah (Y)

**Tabel 2 Coefficients**

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)        | .759                        | .106       |                           | 7.182  | .000 |
| Inter. Gov. Revenue | -.298                       | .100       | -.390                     | -2.974 | .005 |
| VA Human Capital    | .089                        | .038       | .309                      | 2.353  | .023 |

### a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari tabel 2 di atas, kita dapat melihat bahwa nilai t hitung untuk variabel  $X_1$  adalah sebesar -2.974 dengan t tabel sebesar 2.014 dan tingkat signifikansi 0.005. Nilai signifikansi  $0.005 < 0.05$  dan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  berarti bahwa variabel *intergovernmental revenue* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  “*intergovernmental revenue* berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan instansi pemerintah” diterima. Yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara nilai *intergovernmental revenue* instansi pemerintah dengan kinerja keuangan instansi pemerintah.

Dari tabel 2 di atas, kita juga dapat melihat bahwa nilai t hitung untuk variabel  $X_2$  adalah sebesar 2.353 dengan t tabel sebesar 2.014 dan tingkat signifikansi 0.023. Nilai signifikansi  $0.023 < 0.05$  dan t hitung  $> t$  tabel berarti bahwa variabel *value added human capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa H2 “*value added human capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan instansi pemerintah” diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *value added human capital* instansi pemerintah, maka kinerja keuangan instansi pemerintah juga semakin baik.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3 di bawah.

**Tabel 3 Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .584 <sup>a</sup> | .341     | .312              | .032139                    |

a. Predictors: (Constant), VA Human Capital, Inter. Gov. Revenue

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari tabel 3 di atas, kita dapat melihat bahwa hasil pengolahan data yang dilakukan dengan batuan aplikasi SPSS 25 yang terdapat dalam tabel menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.584 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu *intergovernmental revenue* dan *value added human capital* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan instansi pemerintah adalah sebesar 34.1 persen yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen adalah kuat. Sedangkan untuk nilai  $R^2$  (*R square*) sebesar 0.341 yang berarti bahwa sumbangan variabel *intergovernmental revenue* dan *value added human capital* terhadap kinerja keuangan adalah 34.1 persen sedangkan sisanya sebesar 65.9 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### 3. Pembahasan

#### a. Pengaruh *Intergovernmental Revenue* terhadap Kinerja Keuangan Instansi Pemerintah

Dari hasil pengujian hipotesis di atas, ditemukan bahwa “*intergovernmental revenue* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan instansi pemerintah” diterima. Yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara nilai *intergovernmental revenue* instansi pemerintah dengan kinerja keuangan instansi pemerintah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasil penelitian Simanullang (2013) dan Putu, dkk. (2016) menunjukkan bahwa *intergovernmental revenue* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian Ayuningsih (2016) menunjukkan hasil *intergovernmental revenue* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pemda.

Penelitian Nugroho dan Prasetyo (2018) studi pada Pemda Kabupaten/Kota di Jawa Timur mengenai variabel *intergovernmental revenue* menunjukkan hasil yang positif memengaruhi kinerja keuangan pemda. Hal ini diharapkan dapat mendorong pemda untuk meningkatkan kinerja yang merupakan pertanggungjawaban pengelolaan keuangannya karena sumber keuangannya berasal dari pihak luar. Dalam penelitian Fitriatun dan Nor (2018) serta Maiyora (2015) menunjukkan *intergovernmental revenue* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintahan daerah.

#### b. Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan Instansi Pemerintah

Dari hasil pengujian hipotesis di atas, ditemukan bahwa “*value added human capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan instansi pemerintah” diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *value added human capital* instansi pemerintah, maka kinerja keuangan instansi pemerintah juga semakin baik. Hasil penelitian Ahmad (2011) menemukan, terdapat hubungan yang positif antara *intellectual capital* yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, *customer capital* dan *relation capital* terhadap kinerja perusahaan. Daneshi (2013) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari ROA, ROE dan

*net profit margin*. Hasil penelitian lain yang mendukung hal ini adalah Chairunissa dan Dewi (2015), Nejadirani (2012), dan Ulum et. al.. (2008).

Dalam penelitiannya, Hsu dan Wang (2012) berpendapat bahwa perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya selama karyawannya terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam penciptaan nilai dan profitabilitas perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Ahmad dan Mushraf (2011), Christa (2013), Shad dan Goudarzi (2015), Saeed et. al. (2013), Emmanuel et. al. (2015), Ongkorahardjo et. al. (2008), dan Rehman et. al. (2011).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *intergovernmental revenue* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan instansi pemerintah daerah. Yang mana dalam hal ini ketika terjadi kenaikan nilai pada variabel *intergovernmental revenue*, maka nilai kinerja keuangan pada pemerintah daerah akan mengalami penurunan begitu pun sebaliknya. Temuan kedua menemukan bahwa *value added human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan instansi pemerintah daerah. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan nilai *value added human capital* maka kinerja keuangan pemerintah daerah juga mengalami kenaikan. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengukuran kinerja keuangan pemerintah daerah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor finansial saja tetapi juga dipengaruhi oleh nilai dari sumber daya manusia yang ada pada pemerintah daerah.

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas objek penelitian dan juga dapat menambahkan variabel lain untuk melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah daerah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dana hibah dalam program BIMA sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajisafe, R.A., Orifa, R.A. and Balogun, J.A., 2015. Influence of human capital management on organisational performance. *Journal of Resource*, 14, pp.8-14.  
Andirfa, M., Basri, H. and Majid, M.S.A., 2016. Pengaruh belanja modal, dana perimbangan

- dan pendapatan asli daerah terhadap kinerja keuangan kabupaten dan kota di Provinsi Aceh. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(3).  
<https://jurnal.usk.ac.id/JAA/article/view/4523>.
- Ayuningsih, D., 2016. Pengaruh Size, Wealth, Leverage, Belanja Daerah dan Intergovernmental Revenue Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Jawa Tengah. *Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta*.
- Christa, U.R., 2013. Peran human capital dan structural capital Dalam meningkatkan kinerja organisasi (suatu kajian konseptual). *Jurnal Sains Manajemen Universitas Parahyangan*, 1(1), pp.1-7.
- Halachmi, A., 2005. Performance measurement is only one way of managing performance. *International journal of productivity and performance management*, 54(7), pp.502-516. <https://doi.org/10.1108/17410400510622197>
- Ichsan, H., 2018. The Effect of Intellectual Capital Disclosures on Local Government Financial Performance and the Intergovernmental Revenue as the Moderating Variable. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 6(5), pp.46-53. <https://www.questjournals.org/jrbm/papers/vol6-issue5/G06054653.pdf>
- Maiyora, G. and Natariasari, R., 2015. Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Studi Empiris Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(1), pp.1-15. <https://nse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/8192>
- Masdiantini, P.R. and Erawati, N.M., 2016. Pengaruh ukuran pemerintah daerah, kemakmuran, intergovernmental revenue, temuan dan opini audit BPK pada kinerja keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), pp.1150-1182.
- Mushref, A.M. and Ahmad, S.B., 2011. The relationship between knowledge management and business performance: An empirical study in Iraqi industry. *World Review of Business Research*, 1(2), pp.35-50.
- Nisa, F. and Nor, W., 2018. Pengaruh Intergovernmental Revenue, Kemakmuran, Dan Ukuran Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Publik*, 1(1), pp.127-144.  
<https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/31570>
- Nugroho, T.R. and Prasetyo, N.E., 2018. Pengaruh karakteristik pemerintah daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten dan kota di Jawa Timur. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(1), pp.27-34.  
<https://doi.org/10.32528/nms.v1i5.227>
- Nurillah, A. S. and Muid, D., 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2).  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6099>.
- Ongkorahardjo, M.D.P.A., Susanto, A. and Rachmawati, D., 2008. Analisis pengaruh human capital terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada kantor akuntan publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), pp.11-21.
- Rehman, W.U., Chaudhary, A.R., Rehman, H.U. and Zahid, A., 2011. Intellectual capital performance and its impact on corporate performance: An empirical evidence from MODARABA sector of Pakistan. *Australian journal of business and management research*, 1(5), pp.8-16.
- Saeed, R., Sami, A., Lodhi, R.N. and Iqbal, A., 2013. Intellectual capital and organizational performance: An empirical study in telecom sector of Pakistan. *Middle-East Journal*

- of Scientific Research*, 18(4), pp.517-523.
- Shad, H.R.M. and Goudarzi, M., 2015. Investigating the impact of intellectual capital on organizational performance of hospitals of kashan university of medical sciences. *International Journal of Scientific Management & Development*, 3(11), pp.628-631.
- Shehzad, U., Fareed, Z., Zulfiqar, B., Shahzad, F. and Latif, H.S., 2014. The impact of intellectual capital on the performance of universities. *European Journal of Contemporary Education*, 10(4), pp.273-280.
- Simanullang., 2013. Pengaruh Belanja Modal, Intergovernmental Revenue Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kota Dan Kabupaten Di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2008 – 2012. *Umrah Journal Of Accounting*, 1(1), pp.1-24.
- Wati, K.D., Herawati, N.T., Ak, S.E. and SINARWATI, N.K., 2014. Pengaruh kompetensi SDM, penerapan SAP, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).